



PENGARUH INFLASI, INVESTASI DALAM NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI TAHUN 2010-2022

Lina Trisnawati¹, Nurul Khamidah², Ardita Putri Dwi Lestari³, dan Muhammad Ali Mashan⁴

¹Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

²Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

³Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

⁴Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: trisnawlina@gmail.com¹, khamidah943@gmail.com², putriardita810@gmail.com³, alimashanm@gmail.com⁴

Article History:

Received: 01-11-2023

Revised: 18-11-2023

Accepted: 27-11-2023

Keywords:

Inflasi, Investasi Dalam Negeri, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract: *Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat kemajuan maupun kesejahteraan di dalam suatu negara. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah inflasi dan investasi dalam negeri maka, penelitian berikut memiliki tujuan sebagai analisis tingkat Pengaruh Inflasi dan Investasi dalam negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia selama dua belas tahun yaitu dari tahun 2010-2022. Penelitian ini dilakukan bulan November 2023 dengan jenis penelitian berupa penelitian deskriptif pendekatan Analisis Data Sekunder (ADS) dengan analisis regresi linier berganda dengan data Time Series. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan investasi dalam negeri secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi namun, inflasi dan investasi dalam negeri secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2022. Penelitian ini sangatlah penting untuk memaami analisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pengetahuan tentang pengaruh inflasi dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi.*

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Inflasi adalah satu dari banyaknya faktor penting yang memberi pengaruh pada pertumbuhan ekonomi sebuah negara, untuk itu bank sentral perlu menaikkan tingkat suku bunga tujuan utamanya yaitu untuk mengendalikan inflasi agar tidak terlalu memberatkan masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi dapat stabil kembali. Dari sisi positifnya tingginya inflasi dapat berdampak pada kondisi ekonomi yaitu menurunkan angka pengangguran, sebagaimana dikemukakan oleh Philips yang juga disepakati oleh

tokoh-tokoh ekonomi ternama. Dari sisi negatifnya saat inflasi rendah menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu negara cenderung lambat dan menyebabkan daya beli dari masyarakat menjadi sangat turun.

Investasi dalam negeri dapat diartikan sebagai suatu realisasi yang didapat dari penanaman modal oleh pemilik modal dalam negeri yang dilakukan secara langsung dan di dasarkan pada peraturan terkait, ketentuan yang berlaku secara umum dan prosedur yang telah ditetapkan pemerintah. Investasi memiliki pengaruh yang sangat erat dengan pertumbuhan ekonomi, investasi dalam negeri juga berhubungan positif pada pembangunan infrastruktur negara. Secara jangka panjang investasi dalam negeri memiliki korelasi yang sangat erat pada pertumbuhan ekonomi (Dajin Li, 2002). Investasi bisa berwujud mesin dan peralatan maupun cadangan, hal itu lebih kuat pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi namun investasi yang secara fisik bukan merupakan satu-satunya dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi ialah proses dari adanya disrupsi kondisi perekonomian yang telah terjadi pada suatu negara secara terus-menerus yang dapat dinilai lebih positif untuk keadaan yang lebih baik. Teori pertumbuhan juga menjelaskan mengenai apa saja faktor yang menjadi pengaruh atau penentu suatu pertumbuhan ekonomi dan juga menjelaskan mengenai bagaimana proses pertumbuhan ekonomi dalam waktu yang berkesinambungan. Pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan erat dengan kesejahteraan masyarakat suatu negara, sebab kesejahteraan menjadi satu dari banyaknya alat ukur dalam menentukan kondisi ekonomi dalam keadaan baik atau tidak, alat ukur lain yang dapat digunakan yaitu melalui perhitungan pendapatan nasional dengan cara membandingkan hasil produksi barang dan jasa juga pendapatan nasional pada periode yang bersangkutan.

Dilihat dari sisi harganya, inflasi pada pertengahan tahun 2010 dapat dikatakan stabil. Akan tetapi, menurut laporan berikutnya inflasi mulai mengalami keparahan seperti gangguan yang datang dari bahan pangan yang memberikan dampak sangat parah terhadap inflasi. Diantara perubahan perekonomian yang dinilai semakin membaik, ternyata perekonomian masih diberikan beberapa tantangan yang datang seperti, masuknya modal asing yang melampaui perencanaan, berbagai permasalahan yang terjadi di sektor keuangan utamanya pada sektor perbankan, inflasi cenderung terus mengalami peningkatan, dan semakin tingginya tingkat likuiditas yang terjadi pada sektor perbankan, pada tahun 2010, Bank Indonesia telah banyak menempuh kebijakan dengan tujuan membantu menstabilkan kondisi perekonomian secara eksternal, serta Bank Indonesia juga telah memberikan instrumen-instrumen yang ditujukan untuk kestabilan internal dan kestabilan harga, proses pengelolaan permintaan dalam negeri. Bank Indonesia juga telah mempertahankan kebijakan suku bunga (BI Rate) pada 6,5%, BI juga menempuh suatu kebijakan makroprudensial yaitu kebijakan yang ditujukan untuk merespons modal asing serta pengelolaan likuiditas internal. Kebijakan Makroprudensial ini dapat berupa pelanggaran adanya kewajiban yang menyediakan giro serta menyalurkannya kepada UMKM, sektor prioritas, sektor hijau, dan yang telah memenuhi RIPM.

Menurut catatan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) jumlah seluruh investasi dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) semasa 2010 mencapai Rp208,5 triliun, naik 54,2 % jika dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar Rp135,2 triliun. Didasarkan pada sektor usaha, investasi PMDN merupakan investasi terbesar yaitu pada industri makanan sebesar Rp16,41 triliun atau setara dengan 27,1 %, dilanjutkan dengan telekomunikasi, gudang dan transportasi sebesar Rp13,79 triliun yang setara dengan 22,7 %, tanaman pangan dan perkebunan

sebesar Rp8,73 triliun yang setara dengan 14,4 %, listrik dan air sebesar Rp4,93 triliun yang setara dengan 8,1 %. Menurut sisi penggunaan Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010 yang terjadi pada komponen ekspor sebesar 14,9 %, selanjutnya pembentukan modal tetap bruto (PMTB) sebesar 8,5 %, pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 4,6 %, dan pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 0,3 %. Sedangkan pada komponen impor sebesar 17,3 % yang digunakan sebagai faktor pengurang.

Bersumber dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi maka, penelitian terdahululah yang menjadi dasar pemikiran kami dalam menyusun jurnal ini, namun ada perbedaan dan persamaannya, berikut akan dipaparkan penelitian terdahulu:

1. Penelitian Bayu dan Sjamsu (2015), yaitu “Pengaruh Investasi dan Inflasi terhadap Kesempatan Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kota Samarinda”. Dengan memanfaatkan metode Analisis Jalur Path (Path Analysis), sehingga diperoleh hasil investasi menampakkan nilai positif dan mempengaruhi signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda, Inflasi menampakkan signifikan negatif pada pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda, investasi menunjukkan nilai positif dan mempengaruhi tidak signifikan pada peluang kerja di Kota Samarinda, Inflasi menunjukkan nilai negatif dan mempengaruhi tidak signifikan pada Kesempatan Kerja di Kota Samarinda, sedangkan pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai positif dan mempengaruhi tidak signifikan pada peluang kerja di Kota Samarinda.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Maryana, Nursini, dan Sabir (2023), yang berjudul “Pengaruh Upah Minimum, Inflasi, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Pulau Sulawesi”. Metode yang digunakan yaitu Regresi Data Panel, analisis deskriptif dan jalur Path, diketahui hasil gaji minimum dan Inflasi tidak memberi pengaruh signifikan pada kemiskinan berdasar pertumbuhan ekonomi, sedangkan Investasi memberi pengaruh signifikan pada kemiskinan berdasar pertumbuhan ekonomi.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Saparuddin, Selly, dan Karuniana (2015), yang berjudul “Effect Investment and The Rate of Inflation to Economic Growth in Indonesia”. Penelitian dilakukan dengan data sekunder dengan analisis regresi linier berganda, sehingga diketahui hasil investasi secara individu mempengaruhi signifikan positif pada pertumbuhan ekonomi, dan inflasi secara individu mempengaruhi signifikan negatif pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Penelitian ini dilaksanakan oleh Dahiri (2023), berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran terbuka terhadap prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan dan disparitas prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan”. Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif model regresi, uji anova, dan uji duncan. Ditemukan output pertumbuhan ekonomi dan besarnya pengangguran terbuka tidak memberi pengaruh signifikan tentang prevalensi kekurangan gizi secara nasional dan regional, dan terdapat perbedaan yang signifikan dalam prevalensi kekurangan gizi antar provinsi di Indonesia sehingga terbentuklah 14 klaster disparitas.
5. Penelitian ini dilakukan oleh Mira Hastin (2022), berjudul “Pengaruh Inflasi, Investasi, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi”. Penelitian dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif metode regresi linier berganda, data didapat dari BPS Jambi dan Bank Indonesia, hingga didapatkan hasil secara parsial inflasi tidak mempengaruhi negatif pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, sedangkan Investasi bernilai positif tidak signifikan. Uji secara simultan menyatakan

Inflasi, Investasi, dan tenaga kerja mempengaruhi signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

LANDASAN TEORI

Pengertian Inflasi

Dalam teori Keynes menyatakan bahwa Inflasi merupakan kenaikan suku bunga yang terjadi di masyarakat yang disebabkan oleh tingginya permintaan akan jumlah uang sehingga melebihi jumlah uang yang tersedia. Dalam teori Keynes ini masyarakat hidup melebihi batas kemampuan ekonominya yang menyebabkan permintaan keseluruhan (agregat) yang menjadi lebih besar dan berbanding kebalik dengan jumlah barang yang tersedia yang mengakibatkan harga barang mengalami kenaikan. Sedangkan Samuelson dan Nordhaus menyatakan bahwa Inflasi ini merupakan terjadinya kenaikan didalam tingkat harga umum. Sedangkan Budiono menyatakan bahwa Inflasi merupakan sebuah penyebab dimana tingkat harga yang diterima secara umum mengalami kenaikan secara berkelanjutan, serta kenaikan ini tidak dapat dikatakan inflasi apabila hanya satu dua barang saja yang mengalami kenaikan kecuali kenaikan barang tersebut meluas dan menjadi pemicu kenaikan barang yang lain.

Sedangkan Penulis mendefinisikan inflasi secara sederhana yaitu suatu gejala dimana adanya peningkatan harga komoditi secara berkelanjutan yang diakibatkan oleh sejumlah faktor tertentu yang menjadi penyebab dari kenaikan harga barang yang lain, seperti menurunnya kurs mata uang, meningkatnya *demand* produk, dan semakin meningkatnya peredaran mata uang di masyarakat secara terus menerus dan melebihi batas. Lalu jika kita melihat inflasi dari segi sebabnya, inflasi bisa dilihat dari tiga perspektif yaitu:

- Kenaikan dan penurunan tingkat upah, dimana perubahan tersebut dipengaruhi oleh oleh 2 faktor, yaitu yang pertama permintaan sumber daya manusia serta perkiraan inflasi di masa mendatang. Perubahan dari meningkat dan menurun upah mampu mengakibatkan perubahan beban output setiap unit untuk produsen dan menganggap produktivitas tenaga kerja serta teknologi tidak berubah. Dampak dari kenaikan ini mampu menaikkan harga atas output secara agregat.
- Guncangan dari segi permintaan, inflasi muncul karena kelebihan permintaan pasar baik barang maupun SDM (*demand inflation*). Hal ini karena meningkatnya permintaan nyata sehingga melebihi output potensial.
- Guncangan dari sisi penawaran, Inflasi yang terjadi dikarenakan dari sisi penawaran ditunjukkan pada harga yang meningkat dan menurunnya jumlah produksi. Hal ini dimulai dengan menurunnya penawaran total (*agregat supply*) sebagai dampak dari meningkatnya beban produksi. Kenaikan ini pada tahap yang berkelanjutan yang dapat menyebabkan naiknya harga dan turunnya produksi.

Sedangkan berdasar jenis, inflasi digolongkan sebagai berikut:

- Inflasi inti, merupakan kenaikan tingkat harga yang diterima secara umum akibat sejumlah faktor mendasar dari perekonomian misalnya: hubungan antara permintaan dengan penawaran, jumlah uang beredar, ekspektasi inflasi, faktor eksternal dan internal nilai tukar, harga komoditas internasional, serta inflasi mitra dagang.
- Inflasi non inti, merupakan meningkatnya harga sebagai dampak dari sejumlah faktor di luar esensial ekonomi, meliputi:
 - a. Inflasi bahan makanan fluktuatif, merupakan inflasi akibat produksi bahan makanan dengan ketidakstabilan yang tinggi.

- b. Inflasi harga yang diatur oleh pemerintah, merupakan inflasi akibat berubahnya harga barang-jasa menurut pemerintah berdasar aturan harga.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa naik turunnya inflasi pada negara/daerah pada periode tertentu bergantung oleh indikator dan tahun dasar yang dimanfaatkan.

Pengertian Investasi

Dalam Teori Ekonomi Investasi menyatakan bahwa investasi sebagai beban pemerintah yang dimanfaatkan guna pembelian barang modal dan peralatan produksi dimana nantinya dapat dimanfaatkan dalam membuat produk di masa mendatang. Sedangkan Sukirno menyatakan investasi adalah beban penanaman modal dengan pembelian peralatan produksi guna meningkatkan produksi. Sunariyah menyatakan bahwa investasi merupakan penanaman modal bagi aktiva yang dipunyai dan umumnya mempunyai durasi lama dan ekspektasi memperoleh laba dimasa depan. Investasi merupakan sebuah komponen dari PDB (Produk Domestik Bruto) yang pada dasarnya adalah kuantitas nilai tambah atas barang-jasa yang diproduksi sejumlah unit produksi dengan lama waktu tertentu. Adapun rumusnya yaitu :
($PDB = C + I + G - (X - M)$).

Dengan menunjukkan seberapa berperannya investasi dalam meningkatkan perekonomian sebab *multiplayer effect* dari investasi tersebut akan menaikkan produktivias yang memacu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sejumlah ahli ekonomi melihat pertumbuhan investasi adalah faktor penting yang mendorong Pembangunan ekonomi. Apabila wiraswasta, perseorangan, hingga pemerintah berinvestasi, ada modal atau barang yang dibeli tidak dipakai namun dimanfaatkan pada produksi yang menghasilkan nilai produk lebih tinggi. Investasi peralatan/pembentukan modal tidak hanya menaikkan faktor produksi atau peningkatan ekonomi, melainkan turut membuka peluang kerja bagi masyarakat. Berdasar sejumlah argumen diatas Penulis menyimpulkan secara sederhana Investasi adalah penanaman modal pada sebuah perusahaan guna meningkatkan barang modal serta produksi demi meningkatkan kuantitas produksi dimana kelak memberi laba pada perusahaan.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses dimana disrupsi terhadap pertumbuhan disuatu negara secara berkelanjutan mengarah ke situasi lebih baik pada waktu tertentu. Pertumbuhan ekomoni juga dikatakan proses naiknya kuantitas produksi sebuah perekonomian yang dinampakkan melalui naiknya laba nasional.

Dalam buku Todaro (2005) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah satu indikator guna mengamati hasil pembangunan yang dijalankan dan bermanfaat pada penentuan arah pembangunan dimasa depan, sehingga pertumbuhan ekonomi juga sangat penting dan mutlak yang diharuskan ada yang membuat penghasilan masyarakat akan meningkat yang mengakibatkan terjaminnya kesejahteraan masyarakat dan naiknya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi turut menjadi pertanda adanya kenaikan potensi PDB dan Output negara, pertumbuhan ekonomi daerah dan diukur berdasar parameter pengembangan PDB tiap tahun. Sebuah perekonomian terbilang baik ketika besaran aktifitas ekonomi kini lebih baik dan lebih tinggi dibanding sebelumnya.

Kuncoro (2005) menyatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan ialah peningkatan yang disokong investasi, sebab dianggap mampu menaikkan produktivitas sehingga bermanfaat menaikkan pertumbuhan ekonomi Investasi mampu menaikkan kuantitas (stock) kapital. Pada negara berkembang,

utamanya yang besaran naiknya pertumbuhan masyarakatnya ada di level tertinggi, penawaran tenaga kerja yang lebih ialah fitur umum

Sedangkan Smith (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ialah proses naiknya kuantitas produktif perekonomian berkelanjutan sehingga besaran laba dan luaran agregat makin lama makin tinggi. Satu dari banyaknya indikator perkembangan ekonomi yang berperan penting yaitu akumulasi modal bisa berupa tanah, peralatan, hingga SDM untuk perkembangan di bidang Kesehatan, keterampilan, pendidikan, pertumbuhan penduduk yang akan meningkatkan jumlah Angkatan kerja, dan perkembangan teknologi secara luas dimaknai metode baru guna menyelesaikan tugas.

Pertumbuhan ekonomi diprediksi dan kesuksesan menurunkan besaran pengangguran serta timbulnya keseimbangan harga umum ialah standar kesuksesan aturan perekonomian negara. Karenanya, penulis menyatakan bahwa tiap negara berupaya meraih besaran pertumbuhan ekonomi yang maksimal melalui sejumlah aturan. Peraihan besaran pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dipengaruhi sejumlah sektor sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, maksud penelitian ini yaitu analisis faktor penentu pertumbuhan ekonomi khususnya di Indonesia dengan berfokus pada dua faktor yakni inflasi dan investasi dalam ataupun luar negeri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu deskriptif dengan pendekatan Analisis Data Sekunder(ADS) yang berarti penelitian dilakukan dengan memanfaatkan data yang sudah ada, alat analisis menggunakan uji normalitas dan analisis regresi linier berganda dengan data *Time Series* pada periode tahun 2010-2022. Data tersebut data Inflasi di Indonesia pada periode 2010-2022, data Investasi dalam negeri periode waktu 2010-2022, dan data Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2022 dari situs Badan Pusat Statistik (BPS).

Variabel yang dimanfaatkan yaitu yang pertama variabel inflasi yaitu data yang menunjukkan adanya kenaikan harga barang-jasa pada waktu tertentu dan umum terjadi dalam waktu terus menerus, variabel kedua yaitu investasi dalam negeri yang menunjukkan sebuah kepercayaan dari investor yang menunjukkan adanya kenaikan ataupun penurunan jumlah aset yang diinvestasikan di dalam negeri khususnya di Indonesia pada tahun 2010-2022, dan variabel ketiga yaitu data pertumbuhan ekonomi yang merupakan data yang menunjukkan perubahan kondisi perekonomian secara berkelanjutan pada suatu negara selama 2010-2022.

Berdasar landasan teori dan penelitian sebelumnya dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Diduga adanya pengaruh inflasi (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

H₂: Diduga adanya pengaruh Investasi (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

H₃: Diduga adanya pengaruh inflasi (X1) dan investasi (X2) secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

**Tabel 1. Uji Normalitas
TestsofNormality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Inflasi	,215	13	,103	,877	13	,066
Investasi	,142	13	,200*	,935	13	,396
P.Ekonomi	,256	13	,019	,876	13	,062

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari analisis yang sudah dilaksanakan melalui SPSS tersebut maka diketahui bahwa hasil uji normalitas dari ketiga data yaitu data Inflasi, data Investasi dalam negeri, dan data Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan hasil data yang normal. Dimana tingkat signifikansi data inflasi yaitu sebesar $0,066 > 0,05$, kemudian untuk data investasi bertingkat signifikansi sebesar $0,396 > 0,05$, dan untuk data pertumbuhan ekonomi bertingkat signifikansi sebesar $0,062 > 0,05$.

Uji Regresi Linier Berganda:

Tabel 2. Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,296	,733		7,227	,000
	Inflasi	,123	,103	,305	1,199	,258
	Investasi	-2,937E-6	,000	-,509	-2,002	,073

a. Dependent Variable: P.Ekonomi

Uji T ialah satu dari banyaknya uji statistik yang bertujuan guna mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen atau disebut sebagai variabel bebas pada variabel dependen yang biasa disebut sebagai variabel terikat. Dengan kategori: jika nilai signifikansi kurang dari ($<$) $0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, variabel X mempengaruhi variabel Y dan jika nilai signifikansi lebih dari ($>$) $0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka, variabel X tidak mempengaruhi variabel Y.

Berdasarkan uji T tersebut menampakkan bahwa nilai signifikansi Inflasi sebesar $0,258 > 0,05$ atau dikatakan t_{hitung} sebesar $1,199$ lebih kecil daripada t_{tabel} sebesar $2,228$, hal tersebut menunjukkan variabel X tidak mempengaruhi variabel Y, sementara nilai signifikansi dari Investasi dalam negeri sebesar $0,73 > 0,05$ atau dengan kata lain t_{tabel} sebesar $2,228$ lebih besar daripada t_{hitung} sebesar $-2,002$, hal ini menampakkan variabel X mempengaruhi negatif pada variabel Y.

Tabel 3. Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,030	2	2,515	4,974	,032 ^b
	Residual	5,056	10	,506		
	Total	10,087	12			

a. Dependent Variable: P.Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Investasi, Inflasi

Uji F merupakan salah satu uji guna menguji pengaruh secara simultan antar variabel. Dengan klasifikasi: jika nilai signifikansi kurang dari ($<$) $0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, variabel x berpengaruh terhadap variabel y dan jika nilai signifikansi lebih dari ($>$) $0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka, variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Menurut uji F tersebut, nilai signifikansi 0,032 kurang dari (<) 0,05 atau dengan kata lain t hitung sejumlah -2,002 lebih kecil daripada t tabel sebesar 2,228, hal tersebut menunjukkan variabel X1 yaitu Inflasi dan X2 yaitu Investasi dalam negeri berpengaruh terhadap variabel Y yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 4. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,706 ^a	,499	,398	,71109

a. Predictors: (Constant), Investasi , Inflasi

Koefisien Determinasi merupakan satu uji yang bertujuan guna mengetahui sejauh apa keterlibatan variabel independen atau variabel bebas dari variabel dependen atau variabel terikat. Koefisien Determinasi bernilai antara nol (0) dan (1), dengan arti bahwa apabila nilai R Square kecil maka kemampuan dari variabel independen dalam menjadi penjelas variabel dependen sangat lemah/terbatas. Koefisien Determinasi ditentukan pada nilai r square yaitu sebesar 0,499 atau setara dengan 49,9% yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent sebesar 49,9% dalam memengaruhi variabel dependen dan sisanya diuraikan di luar model.

KESIMPULAN

Teori Keynes menyebutkan mengenai inflasi merupakan peningkatan harga dari suatu barang yang tiba-tiba disebabkan oleh peningkatan permintaan barang. Inflasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti permintaan barang, kualitas barang, jumlah barang, dan jumlah layanan. Tingkat inflasi di suatu negara atau negara pada waktu tertentu dipengaruhi oleh indikator dan periode waktu yang digunakan.

Teori investasi menjelaskan bahwa investasi adalah tindakan pemerintah yang dipakai untuk memperoleh barang serta meningkatkan tingkat produksi, yang pada saatnya akan menaikkan produksi dari barang dan jasa dalam perekonomian. Investasi adalah komponen dari Produk Domestik Bruto (GDP), yang menggambarkan nilai total barang dan jasa yang diproduksi dari beragam unit produksi pada waktu tertentu. Investasi ini dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karena tidak hanya mendorong produksi dan pengembangan tetapi juga memberikan peluang kerja bagi populasi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses menyesuaikan ekonomi suatu negara untuk mencapai kondisi hidup selama periode tertentu dengan lebih baik. Ini adalah indikator penting dari kemajuan yang dilakukan dalam pengembangan suatu negara dan potensi untuk meningkatkan GDP dan output nasionalnya. Pertumbuhan ekonomi adalah lebih baik ketika kegiatan ekonomi lebih baik dan lebih jelas daripada sebelumnya. Investasi adalah komponen kunci dari pertumbuhan ekonomi, karena meningkatkan produktivitas dan meningkatkan output nasional.

Dari hasil pengujian regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa uji t menyatakan bahwa H1 ditolak yang berarti bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh secara parsial pada pertumbuhan ekonomi dengan hasil uji nilai signifikansi Inflasi sebesar 0,258 lebih dari (>) 0,05 atau dengan kata lain t hitung sebesar 1,199 lebih kecil daripada t tabel sebesar 2,228, hal tersebut menunjukkan variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y dan H2 juga ditolak yang berarti bahwa investasi dalam negeri tidak

berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi dengan hasil uji nilai signifikansi dari Investasi dalam negeri sebesar 0,73 lebih dari ($>$) 0,05 atau dengan kata lain t tabel sebesar 2,228 lebih besar daripada t hitung sebesar -2,002, hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dari variabel X terhadap variabel Y . Sementara itu untuk hasil uji f menyatakan bahwa H_3 diterima, maka dengan demikian dapat diartikan bahwa inflasi dan investasi dalam negeri berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan hasil uji nilai signifikansi sebesar 0,032 kurang dari ($<$) 0,05 atau dengan kata lain t hitung sebesar -2,002 lebih kecil daripada t tabel sebesar 2,228, hal tersebut menunjukkan variabel X_1 yaitu Inflasi dan X_2 yaitu Investasi dalam negeri berpengaruh terhadap variabel Y yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penelitian ini di buat oleh Lina Trisnawati, Nurul Khamidah, Ardita Putri Dwi Lestari, dan Muhammad Ali Mashan, Kami mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Agus Eko Sujianto, SE., MM., sebagai dosen pengampu matakuliah Ekonometrika dan telah memberikan tugas ini kepada kami. Kami juga berterimakasih Orang Tua kami yang telah memberikan kami dukungan baik secara materiil maupun non-materiil, Kami juga berterimakasih kepada teman-teman Ekonomi Syariah 5 C dan juga seluruh pihak yang terlibat dalam pembuat Jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ain, Novita Nurul. "Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi". Jurnal Al - Tsaman. 162-169.
- [2] Badan Pusat Statistik. (2010-2020). *Inflasi (Umum)*. Jakarta Pusat: Badam Pusat Statistik.
- [3] Badan Pusat Statistik. (2010-2020). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Diambil dari data.goodstats.id.
- [4] Badan Pusat Statistik. (2010-2020). *Realisasi Investasi Penanaman Modal dalam Negeri (In estasi) (Milyar Rupiah)*. Jakarta Pusat: Badam Pusat Statistik
- [5] Dahiri. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran terbuka terhadap prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan dan disparitas prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan (The Effect of Economic Growth and open Unemployment Rate on Prevalence of Undernourishment and Disparity In Prevalence of Undernourishment." Jurnal Budget:Isu dan Masalah Keuangan Negara 8, no. 1 (2023):138-155.
- [6] Dharma, Bayu Dwi, and Sjamsu Djohan. "Pengaruh Investasi dan Inflasi terhadap Kesempatan Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kota Samarinda." Kinerja 12, no. 1 (2015): 62-70.
- [7] Hastin, Mira. yang berjudul "Pengaruh Inflasi, Investasi, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi." E-Journal Al-Dzahab 3, no. 1 (Maret 2022):61-78.
- [8] M, Saparuddin, Selly Yolanda, and Karuniana Dianta A. Sebayang. "Effect Invesment and The Rate of Inflation to Economic Growth in Indonesia." Trikonomika 14, no. 1 (Juni 2015):87-95.
- [9] Ningsih, Maryana, Nursini, dan Sabir. "Pengaruh Upah Minimum, Inflasi, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Pulau Sulawesi." Jurnal Economics and Digital Business Review 4 issue 2 (2023):362-372.
- [10] Riris, Prantika Putri. Heriberta. Emilia. 2018. "Pengaruh Inflasi dan Investasi Asing

- Langsung dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". *Jurnal Paradigma Ekonometrika*, 13(2). 95-103.
- [11] Sulistiawati, Rini. 2012. "Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja serta Kesejahteraan Masyarakat di provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*. 3(1). 29-50.
- [12] Yusuf, M.I.P & Johadi.2009. "Keterkaitan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta". *Jurnal Fakultas Fakultas Ekonomi*. 1-15.